



**UPAYA ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA
DI LINGKUNGAN IX PINANGSORI II HILIR
K E C A M A T A N P I N A N G S O R I
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DEWI SITI AISYAH
NIM: 1520100037**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK REMAJA
DI LINGKUNGAN IX PINANGSORI II HILIR
KECAMATAN PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DEWI SITI AISYAH
NIM: 1520100037**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003**

PEMBIMBING II

**Nur Fauziah Siregar, M. Pd
NIP. 19840811 201503 2 004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dewi Siti Aisyah

Padangsidempuan, 17 Juni 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

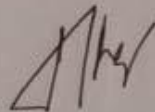
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Dewi Siti Aisyah yang berjudul: *Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Siti Aisyah
Nim : 15 201 00037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hillr Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Juni 2021
Pembuat Pernyataan



DEWI SITI AISYAH
NIM. 15 201 00037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Siti Aisyah
NIM : 15 20 100037
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

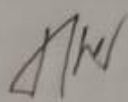
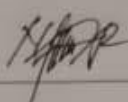
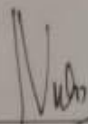
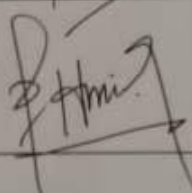
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 17 Juni 2021
Yang menyatakan,



DEWI SITI AISYAH
NIM: 15 201 00037

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dewi Siti Aisyah
NIM : 15 201 00037
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Dr. Hj. Zulhammi, M. Ag., M. Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 05 Mei 2021
Pukul : 13.00 s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 71,25/B-
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,14
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja
di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan
Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Nama : Dewi Siti Aisyah

Nim : 15 201 00037

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, 12 April 2021

Dekan



Dr. Lely Hilda, M. Si

NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : DEWI SITI AISYAH
NIM : 15 201 00037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
Tahun : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa akhlak remaja sangat meresahkan para orangtua, dan terbukti bahwa banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja baik dalam bentuk merokok, meresahkan masyarakat di waktu malam, perkembangan teknologi yang membuat remaja salah menggunakan, dan lainnya. Sebaiknya orangtua memperhatikan dan menanyakan aktivitas apa yang dilakukan di luar rumah. Orangtua sebagai pendidik anak di dalam keluarga secara naluri dan kodrati memiliki tanggung jawab yang cukup besar. Orangtua mampu memberi bimbingan yang benar agar remaja dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan tuntunan Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dan apa saja hambatan yang dihadapi orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dan mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orangtua, remaja. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah meneladankan perilaku akhlakul karimah, mengawasi perilaku anak, pembiasaan berperilaku akhlakul karimah, memberikan motivasi. 2) Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam pendidikan akhlak remaja yaitu, kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, perilaku anak yang tidak terkontrol dengan baik dan pengaruh dari kemajuan teknologi.

Kata kunci: Upaya Orangtua, Pendidikan Akhlak, Remaja

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan limpahan hidayah serta rahmat-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan susah payah dan menguras tenaga serta pikiran. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw, sebagai suri tauladan bagi kita semua umat manusia khususnya umat Islam.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A., selaku Wakil Rektor III

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. SI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag selaku Penasehat Akademik, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademik di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Lingkungan IX Pinangsori II Hilir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, orangtua dan remaja dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Pardan dan Ibunda tercinta Aidil Warni Waruwu yang selalu senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Adinda Siti Nurhalizah dan adinda terbungsu Pandu Setiawan serta Keluarga besar saya yang telah memotivasi, memberikan doa serta dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis di IAIN Padangsidempuan PAI-2 angkatan 2015, yang selalu memberikan semangat, membantu serta memberi doa dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabat saya Eka Afriani, Pipi sopyani, Ermilawati Sarumpaet, Azimah Daulay, Elpi Yunita Sari, Khadijah Marito, Anna Sari Harahap, Nino fitrah Panggabean serta Kakanda Nurul Sakinah Sinaga dan Yeni Suprianti

Lubis, adinda Isra Wati Siregar dan sahabat-sahabat penulis yang lain yang tidak tersebut satu persatu, terima kasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada penulis.

14. Terimakasih kepada Bapak/Ibu kos beserta saudari/saudari di kos yang telah memberikan saran dan memberikan semangat kepada penulis.

Padangsidempuan, 17 Juni 2021
Penulis,

Dewi Siti Aisyah
NIM. 15 201 00037

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja	13
1. Pengertian Upaya Orangtua	13
2. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	14
3. Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak.....	19
4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	22
5. Bentuk-bentuk Akhlak	26
6. Metode Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja.....	27
B. Remaja	31
1. Pengertian Remaja	31
2. Ciri-ciri Remaja	36
C. Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	48
B. Temuan Khusus	50
C. Analisis Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1: Keadaan Masyarakat Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dari Jenis Kelamin dan Umur.....	45
4.2: Pekerjaan Masyarakat di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah	46
4.3: Tingkat Pendidikan Masyarakat Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran I : Rancangan Jadwal Penelitian
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Dokumentasi
- Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran VI : Surat Pengesahan Judul Skripsi
- Lampiran VII : Surat Riset
- Lampiran VIII : Balasan Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah pendidik pertama dalam keluarga bagi anak. Orangtua adalah manusia pertama yang dikenal anak sejak anak di lahirkan sampai ia dewasa. Maka orangtua bertanggung jawab atas anaknya dan kebutuhan anaknya. Orangtua mempunyai program kerja baik di rumah maupun di luar rumah. Tetapi jangan lupa kepada pendidikan anak, mulai di dalam kandungan sampai anak di lahirkan. Ibu yang mengandung senantiasa memberikan pendidikan bagi anaknya baik dalam kandungan maupun setelah lahir.

Berdasarkan pendapat Syafaruddin dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa:

Keluarga merupakan unit kecil dari kehidupan bermasyarakat, karena keluarga hanya terdiri dari ayah, Ibu dan anak. Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah atau juga pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan kekuatan bathin.¹

Menurut peneliti keluarga yang terdiri dari ayah, Ibu dan anak mempunyai fungsi masing-masing. Ayah mempunyai tugas menjaga keluarga dan mencari nafkah untuk kepentingan keluarganya. Ibu mempunyai tugas sebagai kepala rumah tangga yang senantiasa memelihara anak, merawat

¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 121.

anak, menjaga martabat suaminya. Sedangkan anak mempunyai tugas untuk sekolah, membantu ayah dan ibu serta taat kepada kedua orangtua.

Dalam keluarga usaha orangtua sangatlah penting terutama dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu seorang anak belajar dengan benar maka orangtua harus dapat memberikan dorongan, perhatian, dan bimbingan yang benar. Semakin tinggi orangtua memberikan dorongan kepada anak. Maka semakin tinggi pula motivasi seorang anak sehingga bertaqwa kepada Allah SWT, serta mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu keluarga terutama orangtua merupakan tempat awal seorang anak memperoleh pendidikan. Tugas utama orangtua bagi pendidikan anak ialah sebagai pencetak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Sebagaimana diketahui, bahwa anak adalah merupakan titipan atau amanah dari Allah SWT, masing-masing orangtua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surah at-Tahrim ayat: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. At-Tahrim: 6)²

Para orangtua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak. Orangtua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya, perkembangan fisik dan psikis anaknya dan bertanggung jawab aqidah dan akhlak anaknya. Salah satunya memberikan pendidikan yang benar disertai dengan penanaman ajaran agama agar mereka tidak salah berperilaku dalam kehidupan, moralnya berkembang dengan baik sesuai tuntunan syariat Islam, cara memberikannya harus dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang agar anak tidak merasa terbebani atas pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Islam memberikan tuntunan kepada umatnya, bagaimana mendidik anak-anak agar menjadi generasi muda yang sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di dalam buku yang berjudul, *Menyiapkan Masa Depan Anak Yang Islami*, sangsi bagi orangtua yang tidak bertanggung jawab kepada anaknya. Sebagai orangtua hendaklah memiliki rasa tanggung jawab kepada anaknya, tanggung jawab terhadap masa depan anaknya, tanggung jawab terhadap anak tidak cukup hanya menyediakan harta secara berkecukupan atau bahkan berlimpah-berlimpah, tanggung jawab diprioritaskan kepada masa depan pendidikan anak-anak, terlebih masa depan pendidikan agama anak.³

Berdasarkan kutipan di atas peneliti berpendapat bahwa tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak sangatlah perlu. Karena tanpa pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak akan menjadi kebutaan dalam hidupnya

²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*(Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm.560.

³Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.7.

di sini orangtua sekaligus membunuh masa depan anak. Pendidikan sangatlah penting bagi masa depan anak, karena mereka harus diajari bagaimana meneliti untuk masa depannya, bagaimana untuk masuk kedalam masyarakat, bagaimana supaya mereka bisa berakhlakul karimah dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh syari'at Islam.

Masa remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Terjadinya perubahan tersebut sering menimbulkan kebingungan-kebingungan atau kegoncangan-kegoncangan jiwa remaja, sehingga ada orang yang menyebutnya sebagai periode "*sturm und drang*" atau pubertas. Anak adalah darah daging orangtua, jika anak merasa sedih maka orangtua akan selalu bertanya "kenapa anakku". Hal ini merupakan tanda bahwa anak adalah segalanya di mata orangtua, orangtua akan selalu mendukung dan memelihara anaknya sampai tumbuh menjadi dewasa.

Adapun dalam buku *Pengantar Sosiologi Pendidikan* karangan Damsar mengatakan bahwa rentangan usia remaja menurut pendapat ahli Erik H. Erikson, yaitu menetapkan batas usia remaja dari 12-18 tahun. Pada masa remaja orang harus menyelesaikan krisis identitas antara penemuan identitas dan kebingungan identitas. Pada masa ini, remaja mengembangkan identitas diri melalui interaksi dengan orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Remaja dapat menemukan identitas diri bila dia dikukuhkan oleh kelompok teman sebaya dan diteguhkan oleh berbagai macam ajaran, kepercayaan, dan ideologi di pemimpin dan bahwa peraturan yang ada, akan mengembangkan hal yang terbaik dalam diri orang. Para remaja akan mengalami kebingungan identitas tatkala kelompok teman sebaya tidak mampu meneguhkan identitas sosial temannya dan adanya ideologi yang lemah dalam masyarakat.⁴

⁴Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2011), hlm. 86-90.

Kehidupan pada masa remaja juga sering dimaknai sebagai kehidupan paling indah. Para remaja ingin merasakan manisnya kehidupan dan mendapatkan kebebasan dalam menentukan kehidupannya. Padahal kenyataannya mereka belum memiliki kemampuan mengatasi persoalan kehidupannya sendiri, termasuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Remaja dalam perkembangannya dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan. Permasalahan-permasalahan remaja yang tidak diantisipasi dengan baik dimungkinkan dapat menjerumuskan pada perilaku tidak terpuji. Perilaku tidak terpuji tersebut diantaranya kurang peduli lingkungan, mengabaikan nilai-nilai dan norma masyarakat, kurang menghormati orangtua, tidak menghargai sesama dan tindakan kriminal lainnya. Dan untuk mengantisipasi terjadinya kesenjangan pada moral remaja, perlu diadakannya pembinaan moral remaja yaitu melalui pendalaman tentang pendidikan agama Islam yang dapat menjadi upaya antisipatif atas permasalahan tersebut. Karena pendidikan akhlak berupaya menumbuhkan keimanan dan ketakwaan remaja dan perilaku terpuji dalam konteks manusia sebagai pribadi dan tata hubungan manusia dengan Allah maupun hubungannya dengan sesamanya.

Berdasarkan studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan September 2018 oleh peneliti terhadap akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terlihat sangat meresahkan para orangtua, terbukti dari semakin banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja baik dalam bentuk merokok, meresahkan masyarakat di waktu malam, perkembangan teknologi yang membuat remaja

salah menggunakan, dan lainnya. Setelah peneliti melihat perkembangan lebih lanjut tentang kenakalan remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah ternyata ada faktor-faktor yang membuat akhlakremaja yang semakin memburuk sehingga mengakibatkan rusaknya moral atau akhlakremaja, remaja pulang ke rumah selalu larut malamsebaiknyaorangtua memperhatikan dan menanyakan aktivitas apa yang dilakukan remaja di luar rumah.

Peran orangtua sebagai pendidik anak di lembaga informal yang secara naluri dan kodrati mempunyai tanggung jawab yang cukup besar. Supaya anaknya menjadi remaja yang mampu berdiri sendiri. Oleh karena itu pendidikan menjadi faktor dalam menentukan baik dan buruknya remaja. Sebagai orangtua dalam mendidik remaja mampu menyeimbangkan antara kecerdasan moral dengan kecerdasan intelektualnya. Karena seseorang dapat mencapai kesuksesan tidak hanya kecerdasan intelektual saja, akan tetapi dengan menyeimbangkan moral seperti cara berbicaranya mengenai oranglain, cara tingkah lakunya, dan memperhatikan orang lain. Dalam hal ini seorang remaja dikatakan cerdas bukan karena hanya fakta dan angka-angka melainkan dengan cara berbicaranya dengan orang lain, cara tingkah lakunya, dan mengenal orang lain.

Oleh karena itu orangtua harus memberi bimbingan yang benar agar seorang remaja dapat berperilaku dengan baik dan sesuai dengan tuntunan Islam. Dan ini merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan

dan etika sosial yang terpuji, dan untuk itu perlu sekali menanamkan nilai-nilai pendidikan moral anak sejak dini.

Sedangkan usaha orangtua kurang dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sangat kurang. Orangtua hanya mengandalkan pendidikan formal saja, sesudah di rumah orangtua hanya berdiam tanpa ada perhatian terhadap pendidikan anak di rumah. Orangtua jarang memberikan penerangan-penerangan tentang pendidikan anak di rumah, orangtua hanya memberikan biaya anak sekolah. Istilahnya "yang penting anak itu mau sekolah", peneliti melihat bahwa orangtua tidak mau tahu pendidikan anak di luar formal, dan hanya membiarkannya begitu saja, tanpa ditanya bagaimana sekolahnya, bagaimana pelajarannya, apa ada pekerjaan di rumah (PR).

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin menelusuri lebih dalam dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul: *"Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terlihat sangat meresahkan para orangtua, terbukti dari semakin banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja baik dalam bentuk merokok, main judi, meresahkan masyarakat di waktu malam, kemudian dengan perkembangan teknologi yang membuat para remaja salah

menggunakannya. Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah kurangnya upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja dan hambatan yang dihadapi orangtua dalam pendidikan akhlak remaja. Informan penelitian ini adalah orangtua remaja 15 orang (remaja usia 12-18 tahun).

C. Batasan Istilah

Istilah yang dapat dalam judul penelitian ini perlu dijelaskan untuk memfokuskan permasalahan tentang arti kata dan istilah yang digunakan. Adapun batasan istilah peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya, adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁵ Upaya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha orangtua dalam mendidik akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Orangtua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa itu awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.⁶ Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Orangtua yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orangtua yang memberikan pendidikan dirumah tangga pada anak atau remaja yang ada di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Pendidikan ialah usaha mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif. Namun pada istilah pendidikan disini adalah Pendidikan Islam, yaitu bimbingan yang diberikan oleh

⁵Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: KDT, 2011), hlm. 594.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁷ Maksud dari pendidikan dalam skripsi ini ialah memberikan pendidikan kepada anak dalam bentuk syariat Islam. Dengan mendidik sesuai ajaran Islam maka anak memiliki akhlakul karimah.

4. Akhlak ialah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.⁸ Maksud dari akhlakul karimah dalam skripsi ini ialah perilaku yang baik, kelakuan yang terpuji.
5. Remaja adalah proses, cara, mulai dewasa. Berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescence* atau *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan".⁹ Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu kajian tentang keterlibatan orangtua dalam membina akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 38.

⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

⁹Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua dalam pendidikan *akhlak* remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan ilmiah
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori mengenai Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja
 - c) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat memberikan contoh dan masukan bagi orangtua dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya

Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah. Orangtua hendaklah memilih waktu yang tepat untuk mengarahkan remaja, memilih waktu yang tepat untuk memudahkan orangtua dalam menanamkan pendidikan pada remajanya.

hal tersebut berpengaruh pada respon yang ditunjukkan remaja, memilih waktu yang tepat

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi dan menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman masyarakat, khususnya tentang Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah

c) Bagi Peneliti

Sebagai masukan serta dapat dijadikan kajian bagi peneliti berikutnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam yang berkaitan dengan Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menggunakan tentang kajian pustaka yang menguraikan tentang remaja, upaya, orangtua, pendidikan akhlak, remaja dan penelitian terdahulu.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang meliputi sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi jawaban atas semua urusan yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang sudah menjadi bahan jadi dan merupakan hasil dari upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dan Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja

1. Pengertian Upaya Orangtua

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Upaya artinya usaha, ikhtiar dalam melakukan sesuatu untuk mencaai akal (jalan keluar dsb).¹⁰ Sedangkan orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung.¹¹ Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah pada awalnya anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹²

Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa itu awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.¹³

Jadi yang dimaksud dengan upaya orangtua adalah suatu proses keterkaitan orangtua kepada anaknya dalam membimbing, memahami dan

¹⁰Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: KDT, 2011), hlm. 594.

¹¹Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: KDT, 2011), hlm. 376.

¹²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 35.

¹³Dayun Riadi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 200.

mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan potensinya agar berjalan secara optimal.

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan akhlak. Untuk lebih memahami makna pendidikan akhlak, berikut di kemukakan beberapa pengertian yang menyangkut pendidikan akhlak.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa pendidikan adalah "segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaannya".¹⁴

Dengan demikian orang tua sebagai pendidik utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang komprehensif dan sangat kompleks menyangkut semua aspek kehidupan baik jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan fisik.

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan oleh orang dewasa dalam rangka mengarahkan dan membimbing perkembangan anak dari seluruh potensinya secara optimal agar tercapai kedewasaan.¹⁵

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

¹⁵Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 44.

Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka pembentukan akhlak perlu dilaksanakan sejak anak masih dalam usia dini. Hal ini disebabkan anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orangtuanya sehingga mewajibkan untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing dan mengarahkan orang lain menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan harus mengandung usaha berupa bimbingan atau tindakan pendidikan yang membimbing (pendidik) dan yang dibimbing (anak didik). Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik. Diantaranya adalah surah al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹⁶

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata khuluk, khuluk di dalam kamus berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁷

¹⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 284.

¹⁷Asmaraman As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 1.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercek sesuai dengan pembinaannya.

Ibnu 'Atir menjelaskan bahwa *khuluq* itu adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniah), sedangkan *khalq* merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya). Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai "kehendak yang dibiasakan". Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan" sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah "suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).¹⁸

Akhlak atau sistem perilaku dapat dididkan atau diteruskannya melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu: 1) Rangsangan-jawaban (stimulus-response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara latihan. Tanya

¹⁸Didiek Ahmad Supadie, dkk., *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 216.

jawab dan mencontoh, 2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui dakwah, ceramah, diskusi dan lain-lain. Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material (*artifacts*) maupun non-material (konsepsi, ide). Jadi akhlak yang baik itu (akhlakul karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan pada manifestasikan nilai-nilai iman, Islam dan ihsan.¹⁹

Ada beberapa tokoh berpendapat tentang pendidikan akhlak, sebagai berikut:

1) Pendidikan Akhlak Al-Ghazali

Pendidikan akhlak ialah suatu bidang ilmu yang paling banyak mendapat perhatian, pengkajian dan penelitian oleh Al-Ghazali adalah lapangan ilmu akhlak karena berkaitan dengan perilaku manusia, sehingga hampir setiap kitab-kitabnya yang meliputi berbagai bidang selalu ada hubungannya dengan pelajaran akhlak dan pembentukan budi pekerti manusia. Al-Ghazali memang sangat memperhatikan pendidikan akhlak dan usahanya tak pernah berhenti untuk mengarahkan manusia menjadi berakhlak dan bermoral. Dia pun sebagai pengebrak kebidaban. Hampir seluruh hidupnya ia curahkan untuk berkampanye yang bertema Gerakan Akhlak Moral.²⁰

Menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak ialah sebelum anak dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum

¹⁹Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi...*, hlm. 217.

²⁰Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 239-241.

sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, contoh-contoh, latihan-latihan, pembiasaan-pembiasaan, mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.

Dengan demikian, Al-Ghazali sangat menganjurkan untuk mendidik anak dan membina akhlaknya dengan latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, sehingga tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.

2) Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih

Adapun dalam buku *Filsafat Islam* karangan Hasyimiyah mengatakan bahwa moral atau akhlak menurut Ibn Miskawaih Moral atau akhlak adalah suatu sikap mental (*halun li al-nafs*) yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan. Sikap mental ini terbagi dua; ada yang berasal dari watak dan ada pula yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Dengan demikian, sangat penting menegakkan akhlak yang benar dan sehat. Sebab dengan

landasan yang begitu akan melahirkan perbuatan-perbuatan baik tanpa kesulitan.²¹

Menurut Ibn Miskawaih pendidikan akhlak adalah mengarahkan tingkahlaku manusia. Tingkahlaku manusia menurutnya ada 2 yaitu baik dan buruk. Tingkahlaku yang baik adalah tingkahlaku yang sesuai dengan esensi manusia diciptakan, karena menurutnya manusia mempunyai kecenderungan untuk menyukai kebaikan dari pada keburukan.²²

Naluri manusia untuk melakukan kebaikan dapat dilihat ketika orang melihat suatu musibah baik musibah besar maupun kecil yang menimpa suatu tempat. Maka terlihat semua orang, baik orang yang terkenal kebaikannya maupun orang yang terkenal keburukannya. Mereka menaruh belas kasihan, ikut berduka, dan bahkan mencoba mengulurkan tangan membantu dengan berbagai upaya. Tetapi diantara semua orang yang ikut merasa iba, ada sebagian yang hanya cukup sebatas iba saja, bahkan acuh terhadap musibah tersebut. Dan sebagian lagi dengan kesadaran tergugah hatinya untuk ikut menolong.

3. Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak

Upaya orangtua adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan keikutsertaan peran serta. Orangtuamemilikiperan paling besaruntukmempengaruhi remaja padasaat remaja peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri.

²¹Hasyimsyah, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 61.

²²AbudinNata, *PemikiranPendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: RajawaliPers, 2012), hlm.

Orangtua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Dalam proses perkembangan anak, ada beberapa upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja antara lain:²³

a) Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orangtuanya. Sebagian orangtua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada orangtua bekerja menghabiskan waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki waktu sedikit untuk berkumpul dengan keluarga. Karena malam hari waktunya istirahat untuk orangtua. Bagi orangtua yang menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bekerja, ada baiknya menyisakan waktu istirahatnya untuk mendampingi dan menemani anak sewaktu di rumah. Meskipun sebentar untuk mendampingi dan menemani anak bermain, mendengarkan ceritanya, bercanda atau bersenda gurau dan sebagainya. Karena anak merupakan makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan sosial, seperti berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya dan yang terutama yaitu kedua orangtua.

b) Menjalin Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam hubungan antara orangtua dan anak. Karena komunikasi

²³Muthmainnah, "Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius melalui Kegiatan Bermain", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1, Juni 2012, hlm. 109.

merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan, masukan dan dukungan kepada anak. Begitu juga sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Dimana orangtua dan anak menjalin komunikasi yang saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

c) Memberikan Kesempatan

Setiap orangtua perlu memberikan kesempatan kepada anak seperti kepercayaan. Dengan diberikan kesempatan, orangtua tentu ada pengarahan dan pengawasan terhadap anaknya. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi, dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orangtua kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak menangkap maknanya.

d) Mengawasi

Pengawasan yang diberikan pada anak agar tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Pengawasan yang dimaksud bukanlah untuk memata-matai dan curiga, akan tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orangtua juga perlu untuk mengamati anaknya secara langsung dan tidak

langsung untuk mengamati siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat dipahami dampak pengaruh negatif pada anak nantinya. Disaat anak aktivitasnya bermain tentu perlu diperhatikan anak laki-laki jenis permainan apa yang dimainkannya agar sikapnya tidak kasar dan keras. Begitu juga anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng).

e) Mengarahkan

Orangtua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.²⁴

4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Adapun yang menjadi ruang lingkup akhlak antara lain:

a) Akhlak kepada Allah

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak surah tentang akhlak kepada Allah SWT, yaitu:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُعْتَدِينَ

Artinya: "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas" (QS. Al-A'raf: 55)²⁵

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk

²⁴Muthmainnah, "Peran Orangtua dalam,... hlm. 110.

²⁵Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, hlm. 157.

kepada Tuhan sebagai khaliq. Sejurang-krangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah yang menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra berupa pendengaran, penglihatan, hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh sempurna kepada manusia. *Ketiga*, Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan lautan.²⁶

b) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri contohnya, seseorang tersebut harus memiliki sifat sabar, syukur, tawadhu, amanah dan jujur dan masih banyak yang lain, ayat yang menggambarkan tentang akhlak terhadap diri sendiri yaitu: Surah Al-baqarah: 153.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ

اللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.²⁷

²⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasauif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 149.

²⁷Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, hlm. 23.

c) Akhlak terhadap keluarga

Seperti berbakti kepada orangtua, adil saudara membina dan mendidik keluarga yang mana perintah tersebut terdapat dalam surat At-Tahrim: 6 dan Surat Asy-Syu'ara: 214.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
 يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".²⁸

d) Akhlak terhadap sesama manusia/ masyarakat

Manusia dalam makhluk individusekaligus makhluk sosial, oleh sebab itu manusia membutuhkan masyarakat dalam hidupnya. Akhlak yang perlu diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya adalah "akhlak bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat dan akhlak pergaulan muda-mudi".²⁹

²⁸Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, hlm. 560.

²⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 195-227.

Dalam kehidupan bermasyarakat, umat Islam harus menjalin hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat terutama yang ada di sekitar tempat tinggal.

Dalam hal pergaulan antara muda-mudi menurut akhlak Islam, Ahmad Tafsir mengemukakan sebagai berikut:

Islam dengan ajaran pendidikannya membimbing orangtua dan para pendidik untuk mengawasi dan mengamati sepenuhnya anak-anak mereka, lebih-lebih pada masa remaja dan pubertas. Mereka seharusnya mengetahui dengan siapa anaknya berteman, kemana mereka pergi dan apa tujuan mereka. Kepada anak-anak, kita mesti mengingatkan agar mereka selalu mencari teman yang baik, cerdas, sopan santun, jujur, hemat, rajin belajar dan memiliki sifat-sifat jujur lainnya.³⁰

e) Akhlak terhadap lingkungan/alam

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, yaitu hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa, sebagaimana didalam Al-Qur'an Surat Yunus:101.

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي

الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".³¹

³⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.

³¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, hlm. 220.

Dalam ayat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwasannya kita sebagai ummat Allah SWT, hendaknya memperhatikan apa-apa saja penciptaan yang telah Allah ciptakan bahkan diperhatikan kepada kita hal itu tidak lain hanyalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga meyakinkan kepada kita bahwa Allah itu ada. Orang-orang beriman hendaknya melihat hal itu semua yang ada di atas alam jagat raya ini semua yang telah diciptakan-Nya.³²

5. Bentuk-bentuk Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu: *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela). *Akhlaqul karimah* adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, sedangkan *akhlaqul madzmumah* yaitu akhlak tidak baik serta tidak benar menurut syariat Islam.

Berikut penjelasan akhlak terpuji dan akhlak tercela:

a. Akhlak Terpuji (*akhlaqul karimah*)

Akhlaqul karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan wujud dari kesempurnaan iman seseorang. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa akhlak yang baik adalah mata rantai dari iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat merupakan salah satu dari akhlak terpuji.³³

³²Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 149-154.

³³M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12.

Yang tergolong akhlak *mahmudah* di antaranya:

- 1) Cinta kepada Allah
 - 2) Taqwa kepada Allah
 - 3) Mengendalikan hawa nafsu
 - 4) Bersikap jujur
 - 5) Menepati janji
 - 6) Berbakti kepada orangtua
 - 7) Pemurah
 - 8) Menyantuni anak-anak yatim dan orang-orang lemah
 - 9) Menyambung silaturahmi
 - 10) Saling menghargai dan menghormati.³⁴
- b. Akhlak Tercela (*akhlak madzmumah*)

Akhlak madzmumah adalah perangai yang tercemar dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan buruk, pendidikan yang tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang tercela. Tiang utama dari akhlak yang tidak baik adalah nafsu jahat.³⁵

Yang tergolong akhlak *madzmumah*, diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁴Chatibul Umam dkk, *Aqidah Akhlak* (Kudus: Menara kudus, 2003), hlm. 118-119.

³⁵M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif...*, hlm. 14.

- 1) Berbohong
- 2) Mencuri
- 3) Pemalas
- 4) Ingkar janji
- 5) Adu domba
- 6) Serakah
- 7) Memfitnah
- 8) Dendam
- 9) Memutuskan silaturahmi
- 10) Riya.³⁶

6. Metode Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja

Orangtua dalam mendidik remaja dapat menggunakan metode sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku yang dapat ditiru dan dicontohkan oleh seseorang dari orang lain. Yang dimaksud keteladanan ialah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.³⁷

Keteladanan dapat direalisasikan dengan cara memberi contoh keteladanan yang baik kepada remaja supaya mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan juga memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang

³⁶ Chatibul Umam dkk, *Aqidah Akhlak...*, hlm. 119.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain.

Jadi dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasannya apabila orangtua mengharapkan remajanya menjadi manusia yang bersemangat maka terlebih dahulu orangtua yang harus semangat. Dan jika remajanya diharapkan memiliki disiplin yang tinggi maka orangtuanya harus memperbaiki sifat disiplin pada dirinya.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan sejak dari anak usia dini. Karena masih memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teratur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari.³⁸

Oleh karena itu, sebagai permulaan di dalam proses pendidikan, pembiasaan bagian dari cara yang begitu efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak mulai mereka usia dini. Nilai-nilai yang sudah tertanam di dalam dirinya akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke tahap usia remaja maupun dewasa.³⁹

³⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 78.

³⁹Binti Maimunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 93.

3) Pemberian motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari dalam diri (internal) atau dari luar individu (eksternal). Setiap anak akan merasa senang jika diberikan penghargaan, dukungan atau motivasi. Dengan diberikan motivasi anak akan semangat untuk mencapai tujuannya.

Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya ialah:

- a) Memberi hadiah
- b) Membuat kompetisi
- c) Menumbuhkan kesadaran
- d) Memberi pujian
- e) Memberi hukuman

4) Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat kepada remaja juga akan dapat mengarahkan remaja kepada perbuatan-perbuatan baik. Sebagaimana yang dilakukan Luqman kepada anaknya bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orangtuanya. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ
 وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
 الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".⁴⁰

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *puberitas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. *Pubertas* yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercare* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang "pusk" (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering

⁴⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, hlm. 416.

diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.⁴¹

Orangtua dalam mendidik anak adalah keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mendidik *akhlak* anak, karena dalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya, di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar anak pada saat usia masih muda. Karena pendidikan pertama kali yang di dapatkannya akan menjadi sebuah kenangan di sepanjang hidupnya. Untuk itu, sebagai orangtua berkawajiban mendidik, membimbing anak-anak untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang benar. Secara psikologis, masa remaja dimulai pada saat seseorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapatkan kematangan pribadi. Dan remaja juga bisa dikatakan tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.⁴²

Pada masa sekolah anak belum tahu bagaimana tentang remaja. Anak masih suka bermain-main dari pada mengetahui tentang pengetahuan yang dimiliki seorang remaja. Dalam buku psikologi perkembangan masa para puberitas dan masa pueral.

⁴¹Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 51.

⁴²Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Bandung: Ruhama, 1994), hlm. 8.

Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, di mana seorang anak yang telah besar, (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap termasuk kelompok orang dewasa.

Tanda-tanda dari kematangan mereka adalah terjadinya kematangan jasmani bagi wanita bisa ditandai dengan adanya menstruasi pertama (*mensis*/ *t* = datang bulan) sedang pada diri pria di tandai dengan sperma yang pertama, biasanya lewat bermimpi merupakan kepuasan seksual.⁴³

Kematangan atau jenis kelamin tersebut, banyak bergantung dengan iklim, lingkungan budaya setempat, bangsa, dan lain-lain. Sehingga peristiwa ini tiap-tiap bangsa di dunia seringkali terjadi perbedaan dan waktunya yang menyolok.

Remaja yang bahasa aslinya disebut *adolescense*, berasal bahasa latin *adolescense* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak di anggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempay yang jelas. Mereka sudah tidak masuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan fisiknya. Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berbeda pada masa amat potensial, baik lihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.⁴⁴

Sebagaimana yang di kutip di atas bahwa remaja adalah individu sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek

⁴³Abu Ahmadi dan Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 121-122.

⁴⁴Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9-10.

fisik, fisikis dan sosial. Kewajiban remaja terlihat pada kematangan emosi dan perubahan sosial.

Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun benar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidak stabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri dari pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Misalnya masalah berhubungan dengan percintaan merupakan masalah yang pelik pada periode ini. Bila kisah cinta berjalan lancar, maka remaja merasa bahagia, tetapi mereka menjadi sedih bila mana percintaan kurang lancar. Demikian pula, menjelang berakhirnya masa sekolah para remaja mulai mengkhawatirkan masa depan mereka. Meskipun emosi remaja seringkali sangat kuat, tetapi pada umumnya dari tahun ketahun terjadi perbaikan perilaku emosional. Remaja 14 tahun seringkali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung meledak, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Sebaliknya, remaja 16 tahun mengatakan bahwa mereka "tidak punya keprihatian. Jadi adanya badai dan tekanan pada periode ini berkurang menjelang berakhirnya awal masa remaja."⁴⁵

Rentangan usia remaja menurut pendapat ahli Erik H. Erikson, yaitu menetapkan batas usia remaja dari 12-18 tahun. Pada masa remaja orang harus menyelesaikan krisis identitas antara penemuan identitas dan kebingungan identitas. Pada masa ini, remaja mengembangkan identitas diri melalui interaksi dengan orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Remaja dapat menemukan identitas diri bila dia dikukuhkan oleh kelompok teman sebaya dan diteguhkan oleh berbagai macam ajaran, kepercayaan, dan ideologi di pemimpin dan bahwa peraturan yang ada, akan mengembangkan hal yang terbaik dalam diri orang. Para remaja akan mengalami kebingungan identitas tatkala kelompok teman sebaya

⁴⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 212-213.

tidak mampu meneguhkan identitas sosial temannya dan adanya ideologi yang lemah dalam masyarakat.

Adapun tugas perkembangan bagi usia 12-18 Tahun sebagai berikut:⁴⁶

- a) Perkembangan aspek-aspek biologis
- b) Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri
- c) Mendapatkan kebebasan emosional dari orangtua atau orang dewasa lainnya
- d) Mendapatkan pandangan hidup sendiri
- e) Merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.

Pada masa anak mempunyai posisi remaja, orangtua diuntut hanya sekali untuk memperhatikan anak-anaknya, karena pada masa remaja ini seorang anak pada umumnya melakukan suatu perbuatan atas pemikirannya sendiri tanpa menghiraukan pemikiran oranglain, dan termasuk orangtuanya sendiri. Pada masa ini potensi anak yang terdapat di dalam dirinya sendiri mulai terlibat. Dalam hal ini orangtua seharusnya lebih keras dalam memberikan pendidikan untuk membentuk akhlak anak.

Kewajiban remaja berbeda ketika masih anak-anak, dan remaja juga memiliki keinginan yang tidak bisa dilarang oleh siapapun, karena remaja selalu menginginkan apa yang di hati mereka. Remaja memiliki keinginan besar untuk mencoba sesuatu hal yang baru dan mereka juga memiliki keinginan untuk mencari jati dirinya. Seperti yang dilihat

⁴⁶F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 261.

peneliti di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, bahwa remaja sangat prokontra dengan orangtuanya. Mereka berkeinginan bebas untuk melihat dunianya. Remaja pria sudah merokok dan juga mengganggu remaja-remaja wanita yang sebaya dengan mereka.

Remaja tidak menginginkan yang dikatakan anak-anak, seperti bantuan orang dewasa kepada mereka "kalian masih anak-anak" mendengarkan perkataan itu mereka terlihat masam dan sepertinya mereka benci mendengarnya. Remaja pria mudah terpengaruh emosinya. Apabila remaja diajari oleh orang yang lebih tua dari mereka untuk menghadapi masalah maka mereka akan menganggap itu sepele dan seolah-olah mereka sudah melakukannya.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

2. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri masa remaja adalah:⁴⁷

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting
Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode

⁴⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 207-209.

- lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan
Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.
 - 3) Masa remaja sebagai periode perubahan
Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.
 - 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah
Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.
 - 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas
Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.
 - 6) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan
Seperti ditunjukkan oleh Majeros, "Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif".
 - 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.
 - 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa
Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dimana dia harus berdiri sendiri namun tidak terlepas dari lingkungan sosialnya. Pada masa remaja, anak mengalami banyak masalah-masalah dalam hidupnya dan ia sering merasa gelisah dengan keadaan tersebut. Oleh sebab itu, para remaja perlu bimbingan dan arahan dari orang dewasa supaya terhindar dari masalah-masalah yang dihadapinya.

C. Penelitian Terdahulu

Hilda Hasada Pulungan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Padangsidimpuan tahun 2016 mengkaji tentang penelitian yang berjudul "Peran Orangtua dalam Membina *Akhlakul* Karimah Remaja di Desa Sitarolo Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas". Adapun hasil penelitian menunjukkan gambaran akhlak remaja di Desa Sitarolo Julu akhlak remaja didalam keluarga yakni remaja sangat susah diatur, dan suka membantah kepada orangtuanya. Anak perempuan yang masih remaja kebanyakan mereka tidak mau menutup aurat. Peranan orangtua yakni ibu dalam pembentukan akhlakul karimah remaja ibu sebagai pemelihara dan penanggung jawab, sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, sebagai penanam utama dasar akhlak karimah. Adapun peran ayah dalam membina akhlakul karimah remaja yaitu sebagai pendorong melakukan akhlakul karimah, sebagai cerminan akhlak karimah dan sebagai pembentuk akhlak karimah. yaitu membahas tentang peranan orangtua dalam membina *akhlakul* karimah sangat berpengaruh terhadap perilaku, sikap pada remaja. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dalam membina akhlakul karimah remaja.⁴⁸

Amrullah, Jurusan Tarbiyah, UIN Antasari Banjarmasin tahun 2003 mengkaji tentang penelitian yang berjudul "Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Batola". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orangtua

⁴⁸Hilda Sahada, "Peran Orangtua dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Desa Sitarolo Julu Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 1.

terhadap akhlak remaja yang berada di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak terlaksana dengan baik, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan orangtua yang relatif rendah, namun tidak begitu mempengaruhi kesadaran orangtua akan peranan mereka. Serta faktor kemampuan pengetahuan yang dimiliki orangtua.⁴⁹

Irfan Ahmad Zein dan Mimit Husen, Program Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 mengkaji tentang penelitian yang berjudul "Dampak Pendidikan Masyarakat pada Perubahan Akhlak Remaja". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat sangat berperan penting terhadap perubahan akhlak dan juga dalam pembentukan kepribadian seseorang. Suatu masyarakat akan selalu mengalami transformasi, namun yang diharapkan transformasi tentu saja adalah pindah ke kondisi yang lebih baik dan lebih berguna untuk kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari stimulus positif yang diberikan masyarakat, berdampak positif pula pada perubahan sikap seseorang. Dan berlaku kebalikannya, jika stimulusnya negatif, maka negatif pula pengaruh yang dihasilkannya.⁵⁰

Dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Dimana didalam penelitian ini perbedaannya yaitu membahas tentang membina, bimbingan, dan masyarakat terhadap perubahan. Sedangkan persamaannya, dalam penelitian ini membahas tentang orangtua dan akhlak remaja.

⁴⁹Amrullah, "Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Batola", *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2003), hlm. 1.

⁵⁰Irfan Ahmad Zein dan Mimit Husen, "Dampak Pendidikan Masyarakat pada Perubahan Akhlak Remaja", *Jurnal Atthulab*, Volume IV, No. 1, 2019, hlm. 128.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2018 sampai dengan September 2020. Waktu ini digunakan dengan sebaik mungkin dalam rangka untuk pengambilan data yang dibutuhkan sampai dengan selesainya penelitian, sebagaimana pada Lampiran I (Jadwal Rancangan Penelitian). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif lapangan. Penelitian ini bertempat di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁵¹ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵²

⁵¹Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

⁵²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 33-34.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan sebuah permasalahan. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, yang berhubungan erat antara peneliti dan subjek peneliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini akan lebih mudah untuk mendapatkan data atau informasi secara lengkap yang berkaitan dengan upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan informasi atau keterangan tentang data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orangtua remaja (sejumlah 15 orang) serta remajadi Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Informan penelitian ini adalah orangtua remaja 15 orang di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Kepala Lingkungan di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵³

Observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan berstruktur. Pengamatan berstruktur adalah peneliti sudah mengetahui aspek-aspek apa saja dari kegiatan-kegiatan yang ingin diamati dan relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁴ Pengamatan ini difokuskan kepada data yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang upaya Orangtua dalam Pendidikan akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Untuk itu observasi sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna untuk melihat secara real keadaan interaksi bagaimana Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁵³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 143.

⁵⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 181.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁵ Wawancara yang dimaksud di sini adalah melakukan tanya jawab secara langsung terhadap sumber data. Yaitu sumber primer yang meliputi orangtuaremaja. Pengumpulan data dimulai dengan menciptakan hubungan saling percaya dengan informan. Sebelum dimulai wawancara peneliti menciptakan hubungan saling percaya dengan informan. Peneliti terlebih dahulu menceritakan maksud dan tujuan peneliti. Setelah informan memahami maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan informan tidak akan keberatan apabila diajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

Tahap selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali informan tentang permasalahan penelitian. Selama melakukan wawancara peneliti menggunakan tab raecorder untuk merekam percakapan antara peneliti dengan informan dan membuat catatan tentang hasil wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.⁵⁶

Dokumentasi dan foto yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini

⁵⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

adalah catatan-catatan dan gambar (foto) kejadian yang berhubungan dengan penelitian Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁵⁷

Dalam hal ini peneliti terus mengamati perkembangan data yang sudah dilakukan, tujuannya untuk menghindari ketidak benaran informasi yang ditemukan.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan menelaah secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 175-176.

secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara tersamar, terus terang maupun secara tersembunyi.

3. Triangulasi

Triangulasi, yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai perbandingan terhadap data yang diteliti.⁵⁸

Dari ketiga teknik penjaminan keabsahan data di atas, peneliti menggunakan seluruh teknik agar data yang diperoleh lebih terjamin kebenarannya dan hasilnya juga akan memuaskan dan tidak ada keraguan sedikitpun.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Karna bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perkembangan akhlak remaja di Kelurahan Pinangsori IX Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik berikut:

1. Editing data, yaitu setelah data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Penyajian data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan data merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁹

⁵⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 149-152.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Masyarakat di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan data yang diberikan oleh Kepala Lingkungan bahwa penduduk di Lingkungan IX sebanyak 1.250 jiwa. Penduduk di Lingkungan IX seluruhnya (100%) beragama Islam, sedangkan mayoritas masyarakatnya ialah suku Jawa. Untuk mengetahui keadaan penduduk Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, latar belakang pendidikan, pekerjaan (mata pencaharian), dan sebagainya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Keadaan Masyarakat Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dari Jenis Kelamin dan Umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	0 - 5 Tahun	95	90	185	14,8
2	6 - 11 Tahun	105	91	196	15,7
3	12 - 18 Tahun	125	139	264	21,1
4	19 Tahun Keatas	255	350	605	48,4
Jumlah		580	670	1,250	100

Sumber data: Data Kepala Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Tahun 2019.

Dari Tabel di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir jumlah perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah laki-laki, selain daripada itu jumlah remaja yang berusia 12-18 tahun adalah 264 orang.

Jika dipandang dari sisi mata pencaharian masyarakat Lingkungan IX Pinangsori II Hilir yang pada umumnya adalah petani. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Pekerjaan Masyarakat di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir
Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	325	26
2	PNS	18	1,44
3	Wiraswasta	7	0,56
4	Ikut Orangtua	750	60
5	Ibu Rumah Tangga	150	12
Jumlah		1,250	100

Sumber data: Data Kepala Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Tahun 2019.

Selanjutnya pendidikan masyarakat yang secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Lingkungan IX Pinangsori II Hilir
Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	%
1	Belum Sekolah	175	14
2	Tidak Tamat SD	85	6,8
3	Tamat SD	117	9,36
4	Tamat SLTP	410	32,8
5	Tamat SMA	375	30
6	Tamat Diploma	38	3,04
7	Tamat Sarjana	50	4
Jumlah		1,250	100

Sumber data: Data Kepala Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Tahun 2019.

2. Kondisi Sarana Pendidikan dan Sarana Ibadah di Lingkungan IX

Pinangsori II Hilir

Adapun sarana pendidikan dan sarana ibadah yang ada di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu :

- 1) SMP Negeri 3 Satu Atap Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
- 2) SD Negeri 155689 Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
- 3) Pengajian Iqra' dan Al-Qur'an berada dirumah salah satu warga Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan pada sore dan malam hari.
- 4) Masjid Baiturrahman di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Sungguh berarti pendidikan akhlak remaja, dikarenakan remaja ialah masa pertumbuhan dan perkembangan yang begitu mudah tergoda dan di godai. Sehingga di tingkat usia remaja wajib ditanamkan pada jiwa remaja nilai-nilai akhlak agar akhlak terpuji tersebut dapat tertanam dalam dirinya baik itu di dalam keluarga maupun di masyarakat.

a. Cinta dan Taqwa Kepada Allah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, orangtua selalu mengarahkan remaja untuk cinta dan taqwa kepada Allah. Penulis memperhatikan ketika tiba waktu shalat maghrib orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir mengajak anak-anaknya untuk shalat maghrib.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhaedi mengatakan bahwa:

Di dalam membina remaja beliau lebih dominannya mengajarkan dan menanamkan yang berkaitan dengan syariat Islam yang paling utama yaitu shalat, karena menurut pendapat beliau jika orangtua membiasakan untuk mengajak anak-anaknya melaksanakan shalat begitu dewasa mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat, apabila orangtua nantinya wafat mereka tidak lupa untuk mengirimkan doa kepada kedua orangtuanya, menyuruh anaknya untuk belajar mengaji, mendengarkan nasehat orangtua, menghormati orangtua.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusuf (remaja) mengatakan bahwa:

Remaja berpendapat orangtuanya selalu memberikan pendidikan tentang agama seperti sholat, mengaji. Orangtuanya selalu menasehati jangan melakukan perbuatan tercela, sehingga tertanam di jiwanya bahwa remaja tidak menginginkan azab tersebut.⁶²

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa orangtua menginginkan remajanya menjadi remaja yang taat pada agama, baik akhlaknya, ketika kedua orangtuanya tidak ada lagi anak-anaknya tidak

⁶⁰Hasil Observasi Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, Juli 2020.

⁶¹Suhaedi, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 09 September 2020.

⁶²Yusuf, Anak dari Bapak Suhaedi, *Wawancara*, tanggal 09 September 2020.

lupa untuk mengirimkan doa kepada orangtua. Remaja mendengarkan nasehat kedua orangtua, jika orangtua menyuruh anaknya dan anaknya langsung bergerak untuk mengerjakan yang diperintahkan orangtuanya.

b. Bersikap Jujur

Jujur adalah perilaku yang dilakukan supaya dirinya menjadi pribadi yang dapat di percayakan dalam segi hal perkataannya, tindakan dan pekerjaannya. Jujur termasuk dari bagian sifat terpuji yang harus dibangun kokoh di dalam diri seseorang. Dengan membiasakan untuk berperilaku jujur dimulai dari kecil, sehingga akan menumbuhkan remaja yang tidak mudah digoyahkan.

Sewaktu peneliti melakukan wawancara di rumah Ibu Marsina, pada saat itu remaja (Adit) meminta uang dua ribu rupiah untuk membeli jajan, si Ibu menyuru remaja untuk mengambil uang dari dompet. Setelah di ambil remaja uang tersebut Ibu menanyakan berapa yang kamu ambil. Kemudian remaja menunjukkan uang yang di ambilnya yang sebesar dua ribu rupiah sesuai dengan yang diminta kepada ibunya.⁶³

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Marsina untuk membiasakan remaja bersikap jujur yaitu:

Ibu Marsina memberikan suatu kepercayaan kepada remajanya, yang terutama dalam bergaul dengan teman-temannya. Dimana orangtuanya tidak pernah mengekang anaknya untuk bergaul, selagi anak masih jujur kepada orangtuanya. Orangtua berusaha untuk berperan menjadi teman curhatnya, di sini seorang ibu

⁶³Hasil Observasi Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, September 2020.

siap menjadi pendengar dan memberikan solusi yang baik dan tidak menurunkan kepercayaan diri pada remaja. Sehingga remaja akan berbicara jujur kepada kedua orangtuanya dengan apa yang telah remaja lakukan di luar rumah, kemudian orangtua memberikan kepercayaan mengambil uang di dompetnya untuk menguji kejujuran remajanya.⁶⁴

Berdasarkan analisis di atas orangtua telah mengajarkan remajanya untuk bersikap jujur dan orangtua telah memberikan kepercayaan kepada remajanya. Sehingga remaja memiliki keyakinan pada dirinya. Contohnya seperti remaja meminta uang dua ribu rupiah dan remaja mengambil uang tidak lebih dari dua ribu rupiah dari dompet ibunya.

c. Berbakti Kepada Orangtua

Berbakti kepada orangtua sudah suatu kewajiban untuk seorang anak, di karenakan orangtua telah mendidik, mengajarkan dan mengasuh anak-anaknya mulai dari kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa. Bertutur kata kepada orangtua dengan bahasa yang lemah lembut dan sopan, apabila orangtua memerintahkan anaknya selagi itu tidak melanggar syariat Islam maka dilaksanakan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nursiam yang mengatakan bahwa:

Cucu (Rafli) beliau termasuk anak yang patuh kepada neneknya, dan mereka tidak pernah melawan sama saya. Karena mereka itu sejak dari kecil sudah tinggal sama saya, jadi tidak lagi saya anggap seperi cucu tapi saya anggap seperti anak saya. Mereka setiap harinya selalu menyiapkan jualan dagangan neneknya.

⁶⁴Marsina, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 02 September 2020.

Dan Nenek selalu membiasakan cucunya untuk berbicara dengan sopan kepada orangtua.⁶⁵

Kesimpulan dari wawancara di atas remaja termasuk anak yang berbakti kepada orangtua, sejak kecil mereka tinggal bersama nenek. Remaja tersebut membantu neneknya untuk menyiapkan dagangan untuk dibawa jualan di pagi hari. Dan mereka patuh terhadap nasehat neneknya. Nenek menginginkan cucunya itu menjadi orang yang baik.

d. Pemurah

Selain contoh yang di atas, sifat pemurah ini termasuk salah satu bagian dari sifat terpuji. Dengan sifat ini, remaja akan menanamkan rasa persaudaraan yang kuat, baik itu kepada keluarga, saudara ataupun kepada orang lain. Kemudian tidak hanya itu remaja juga akan ringan untuk mengulurkan tangannya bagi yang membutuhkan bantuannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sifat pemurah ini masih sedikit yang dimiliki remaja-remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir. Yang paling utama berbagi kepada teman ataupun orang lain yang bukan termasuk saudara kandungnya.⁶⁶

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Lisa yang mengatakan bahwa:

Kalau anak-anak kami sudah terbiasa untuk saling berbagi kepada teman-temannya dan yang terutama kepada saudara-saudaranya, sama saudara jangan perhitungan dan saling membantu, tolong menolong dalam berbagai kondisi, seperti

⁶⁵Nursiam, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 20 September 2020.

⁶⁶Hasil Observasi Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, September 2020.

banyak pekerjaan di rumah saling membantu untuk mengerjakannya.⁶⁷

Adapun pernyataan yang di atas merupakan akhlak mulia yang hanya sebagian orang memiliki sifat pemurah tersebut di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Dan sebagian yang lainnya masih memerlukan bimbingan dan arahan dari keluarga, sehingga remaja itu bisa membenahi akhlak buruknya menjadi remaja yang berakhlak mulia.

e. Menyambung Tali Silaturahmi antara Sesama Manusia

Menyambung tali silaturahmi di antara umat manusia senantiasa menjalin tali silaturahmi dengan baik. Karena menyambung tali silaturahmi merupakan bentuk dari ketaatan umatnya kepada Allah SWT, dan bagi setiap orang yang berbuat akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhiratnya kelak. Akhlak ini sangat penting ditanamkan di jiwa remaja mulai dari kecil, sehingga remaja nantinya akan mempunyai sifat peduli dan hormat terhadap sesamanya, dan yang paling utamanya ialah keluarganya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Kusnani yang mengatakan bahwa:

Mendidik anak-anak adalah tanggung jawab kami sebagai orangtua, karena dengan cara mencontohkan dan mengajarkan bagaimana bersikap yang baik kepada sesama manusia, untuk kedepannya remaja akan memiliki sikap peduli dengan sesama

⁶⁷Lisa, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 14 September 2020.

dan remaja juga disenangi dan disayangi oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya dan yang utama keluarganya sendiri.⁶⁸

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Tarnok yang mengatakan bahwa:

"Saya juga mengajarkan anak-anak untuk berjaln hubungan tali silaturahmi yang baik dengan masyarakat yang terutama yaitu tetangga yang berdekatan dengan tempat tinggal, kami sebagai orangtua juga mendidik dan mengajarkan akhlak mulia ini agar kedepannya mereka mengetahui adab bertetangga dan pentingnya tetangga bagi diri kita".⁶⁹

Kesimpulan dari wawancara di atas bahwasannya begitu pentingnya hubungan tali silaturahmi terjalin baik dengan tetangga. Karena tetangga merupakan saudara yang lebih dekat dengan kita setelah saudara kandung. Akhlak ini sangat perlu ditanamkan di dalam keluarga, yang terutama ialah anak. Tetangga merupakan seseorang yang mengetahui bagaimana keadaan kita sakit ataupun sehatnya, susah maupun senangnya, yang menjadi penolong pertama ialah tetangga, karena saudara kandung kemungkinan jauh dari rumah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

⁶⁸Kusnani, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2020.

⁶⁹Tarnok, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 11 September 2020.

1) Meneladankan Perilaku Akhlakul Karimah

Adapun upaya yang harus dilakukan orangtua dalam membimbing akhlak remaja yaitu dengan meneladankan perilaku akhlakul karimah kepada remaja. Orangtua membiasakan anak remajanya untuk melaksanakan sholat berjamaah ke masjid seperti terlihat pada hari minggu 13 Oktober 2019 jam 18.30 WIB, pada waktu itu peneliti berada di luar rumah dan pada saat itu peneliti melihat Bapak Suhaedi berjalan dengan anaknya menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah.⁷⁰

Selain itu orangtua menyeru anak remaja mereka untuk sholat di rumah walaupun sendiri-sendiri yang paling utama sholat maghrib, isya dan subuh, pada waktu sholat zuhur dan ashar ayah tidak dapat mengajak anak sholat karena lebih dominannya orangtua pada waktu sholat zuhur dan ashar berada ditempat kerja (Kebun atau sawah), disamping itu sebagian ibu yang mengambil alih untuk menyeru si remaja sholat zuhur di rumah maupun sholat ashar di Masjid.⁷¹ Akan tetapi ada remaja untuk memilih sholat di Masjid daripada sholat di rumah walaupun orangtua menyeru mereka untuk sholat di rumah.

⁷⁰Observasi di Masjid Baiturrahman Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 13 Oktober 2019.

⁷¹Observasi di Masjid Baiturrahman Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 14 Oktober 2019.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Enni yang mengatakan bahwa:

"Saya sebagai Ibu tugas saya setiap subuh membangunkan anak-anak untuk melaksanakan sholat subuh. Pada saat siang hari jika sudah dapat waktu sholat zuhur anak saya tidak ada di rumah terpaksa saya harus mencarinya di luar untuk mengajak pulang dan mengerjakan sholat zuhur. Dan setelah sholat maghrib saya menyuruh anak-anak kami mengulangi pengajiannya di rumah. Karena anak saya sudah khatam al-Qur'an ditempat pengajian malam di rumah warga. Kami sebagai orangtuanya akan marah jika anak-anak tidak melaksanakan sholat".⁷²

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Santi yang mengatakan bahwa:

"Semenjak suami saya wafat, sehingga saya sebagai Ibu mengambil alih untuk mendidik dan menafkahi keluarga. Tetapi saya tidak pernah putus asa untuk memperjuangkan anak-anak agar mereka tidak tertinggal pendidikannya. Saya selalu mengatakan kepada anak-anak lima waktunya selalu dijaga, jangan ditinggalkan sholatnya. Jika kalian tidak sholat siapa yang mengirimkan doa kepada ayah kalian di akhirat sana".⁷³

Dapat disimpulkan bahwa orangtua menggunakan metode keteladanan untuk menyeru anaknya mengerjakan sholat berjamaah, ada orangtua mengerjakan sholat di masjid dan ada yang dirumah. Dengan cara membiasakan remaja untuk sholat, sehingga remaja yang tadinya asik bermain dengan teman-temannya. Begitu dengar berkumandang adzan di masjid ada remaja yang sudah terbiasa sholat akan mengajak teman-temannya untuk mengerjakan sholat di masjid.

⁷²Enni, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, tanggal 05 September 2020.

⁷³Santi, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, tanggal 12 September 2020.

Membiasakan dan meneladankan remaja untuk sholat sudah dilakukan oleh orangtua agar anak remajanya dapat terbiasa melaksanakan sholatnya hingga akhir hayatnya. Jika belum dibiasakan dari sekarang maka remaja akan lupa dengan kewajibannya.

Kemudian Selain daripada itu meneladankan remaja dengan membiasakan hal yang baik juga dilakukan oleh orangtua agar remaja terbiasa melakukan hal yang baik. Apalagi anak mulai meranjak remaja, orangtua harus bersikap dan bertindak secara bijaksana. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sri Ngatmi yang memiliki anak remaja usia 18 tahun berikut ini;

"Anak saya sudah SMA, kemarin ada tetangga membilangkan ia melihat anak saya merokok di jalan. Karena saya tidak percaya apa yang dibilangnya. Pergi saya mengintip ketempat biasa anak saya bermain, ternyata benar apa yang dibilang tetangga saya itu. Udah begitu malamnya saya tanya betul atau tidak ia merokok. Saya nasihati, Bapakmu aja gak merokok, kenapa kamu jadi merokok.? Alasannya anak saya dibilang teman kalau gak merokok gak keren, jadi aku merokok biar kelihatan keren. Padahal ayahnya tidak merokok, jadi heran saya sama anak saya.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa orangtua telah mencontohkan sikap teladan di keluarganya seperti ayahnya tidak merokok, akan tetapi si anak merokok. Remaja tersebut merokok karena sudah dipengaruhi oleh teman-temannya dan lingkungan

⁷⁴Sri Ngatmi, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 08 Agustus 2020.

tempat bermainnya. Meskipun menyimpang dari norma-norma dan melanggar aturan, tetapi mereka menikmati hal tersebut.

Pendidikan akhlak yang diperoleh dari lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kepribadian remaja dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya, penanaman akhlakul karimah diharapkan mampu menjadikan anak berkepribadian muslimah. Seperti peneliti amati bahwasannya remaja perempuan yang berada di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir rata-rata remajanya sudah menutupi kepalanya dengan jilbab dan menggunakan jilbabnya sudah di julurkan hingga ke menutupi dadanya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina yang mengatakan bahwa:

"anak-anak selalu kami nasehati supaya memakai jilbab, memakai baju yang sopan, jika berkomunikasi dengan orangtua yang lebih tua dari kalian maupun teman-teman bicaralah yang sopan santun supaya mereka tidak sakit hati."⁷⁶

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nangsih yang mengatakan bahwa:

"Mulai dari masih kecil saya sudah mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak saya sampai sekarang dia bertingkah laku baik. Soalnya selain dari keluarga, saya mulai memasukkannya ia sekolah dari tingkat RA, MI, MTs yang berbasis agama, selanjutnya saya masukkan ke sekolah tingkat SMA, akan tetapi saya juga menyarankan kepadanya untuk berteman dengan orang yang sholeh atau sholihah".⁷⁷

⁷⁵Observasi di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, 15 September 2020.

⁷⁶Lina, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 14 Agustus 2020.

⁷⁷Nangsih, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2020.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua berusaha menjadi contoh teladan di dalam keluarganya. Dimana orangtua mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan ada yang mengerjakan sholat dirumah, orangtua (Ayah) tidak merokok, kemudian orangtua menasehati remaja perempuannya untuk berhijab. Karena hijab adalah kewajiban perempuan untuk menutupi auratnya. Dan ada orangtua lebih memilih memasukkan anaknya ke sekolah tingkat agama, karena harapan mereka sebagai orangtua agar anak-anaknya tidak minim dalam ilmu agama dan anak-anaknya memiliki akhlakul karimah.

2) Mengawasi Perilaku Anak

Upaya yang harus dilakukan orangtua dalam membimbing akhlak remaja juga perlu mengawasi perilaku remaja seperti apa yang dilihat peneliti: Walaupun orangtua minim pengetahuannya untuk membimbing mengaji, sebagian besar orangtua mengawasi dan memperhatikan bacaan anaknya yang sedang mengaji. Karena anaknya sudah khatam Al-Qur'an dan tidak lagi mengaji di tempat pengajian tersebut, jadi rutinitas orangtua setelah shalat maghrib mengawasi dan memperhatikan anaknya yang mengulangi kajiannya. Dan pada saat peneliti datang ke rumah remaja untuk

wawancara, pada saat itu orangtua sedang menyimak bacaan mengaji anaknya.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iyan yang mengatakan bahwa:

Walaupun hari sudah malam dan waktunya untuk beristirahat kami menyempatkan waktu untuk menanyakan dan memperhatikan sampai dimana pengajian anak-anak, tadi di sekolah kalian belajar mengenai pelajaran apa. kami juga menyuruh mereka untuk mengulangi pengajiannya dan kami mendengarkan kajian yang dibacanya. Sudah tanggung jawab kami sebagai orangtua mendidik dan mengawasi anaknya ketika belajar. Orangtua tidak lupa untuk menanyakan tugas sekolah anaknya.⁷⁹

Adapun wawancara dengan Ibu Siti Juliati yang mengatakan bahwa:

"Saya selalu memperhatikan siapa teman bergaul anak-anak, dimana tempat mereka bermain, apa saja yang dilakukan mereka di luar rumah. Kami orangtuanya tetap mengawasi dengan baik oleh siapa anaknya bermain dan apa yang dilakukan mereka kalau jumpa sama teman-temannya, terus kami menanyakan kepada mereka kalau mereka pulang larut malam, besok harinya langsung saya nasehati dan di arahkan supaya anak ini tadi tidak mengulangi perbuatannya itu. Terkadang jika waktu udah lewat dari jam sepuluh malam saya ajak suami untuk mencari mereka di luar sana, karena saya takut mereka terikut sama teman-temannya yang sudah rusak akhlakunya".⁸⁰

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa wawancara di atas bahwasannya orangtua tidak cukup untuk menyuruh remaja tersebut, mereka juga harus dibimbing serta mengajakkan remaja untuk sholat

⁷⁸Observasi di rumah Ibu Enni, 05 September 2020.

⁷⁹Iyan, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 08 September 2020.

⁸⁰Siti Juliati, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 15 Oktober 2020.

berjamaah. Kemudian orangtua mengawasi remajanya dalam bergaul di lingkungan tempat tinggal serta mengamati apa yang dilakukannya di luar sana apabila mereka berkumpul dengan teman-temannya. Dimana perilaku remaja agar selalu melaksanakan hal-hal yang baik supaya tercipta akhlakul karimah di dalam jiwa remaja .

2. Hambatan yang Dihadapi Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hasil observasi di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir bahwa setiap orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak remaja tidak lepas dari kata kendala. Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak remaja di lingkungan IX Pinangsori II Hilir sebagai berikut:

a. Kurangnya Ilmu Pengetahuan dari Orangtua tentang Agama

Mayoritasnya orangtua di lingkungan IX Pinangsori II Hilir memiliki pekerjaan sebagai petani di ladang. Kebanyakan orangtua tentang pengetahuan di dalam bidang pendidikan agama masih kurang. Dengan keterbatasan pengetahuan menjadi suatu kendala yang dirasakan oleh para orangtua dalam mengajarkan dan membimbing akhlak anak remaja mereka. Walaupun pendidikan formal mereka tidak kejenjang yang lebih tinggi, tetapi orangtua berusaha untuk memperdalam pengetahuannya tentang agama melalui pengajian-

pengajian (Wirid), belajar agama dengan orang yang paham tentang agama dan sebagainya.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutiman yang mengatakan bahwa:

"Meskipun pendidikan saya tidak tamat SD tetapi saya berusaha untuk belajar pengetahuan agama dengan ustad yang ada di Masjid, mendengarkan ceramah di TV sehingga saya bisa menasehati dan mengajarkan kepada anak-anak dengan baik dan yang utama itu pendidikan agamanya/akhlakunya tersebut, saya tidak pernah mengatakan bosan untuk terus mengajak mereka sholat ke masjid, tetapi remaja susah untuk menerima ajakan untuk shalat dan nasehat orangtuanya, tetapi saya tidak putus asa untuk selalu mengajak mereka sholat ke masjid."⁸²

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwasannya dikarenakan orangtua memiliki pengetahuan agama yang minim, sehingga orangtua terpikir bagaimana supaya orangtua tersebut paham mengenai pendidikan akhlak. Sehingga orangtua belajar mengenai agama/akhlak bersama ustad di masjid. Tujuan orangtua mampu mengajarkan dan menasehati anaknya dengan baik. Karena orangtua besar keinginannya agar si remaja tadi menjadi remaja yang berakhlak mulia. Akan tetapi remaja susah untuk menerima ajakan ayahnya shalat ke masjid dan melalaikan nasehat orangtuanya.

b. Perilaku Anak yang tidak Terkontrol dengan Baik

Perilaku remaja dalam keluarga berdasarkan hasil observasi di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir pada hakikatnya perilaku anak tidak

⁸¹Hasil Observasi Orangtua terhadap Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 15- 19 September 2020.

⁸²Sutiman, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 27 Juli 2020.

pernah di kontrol. Remaja berbuat dengan sesuka hatinya seperti anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Peneliti melihat hambatan ini muncul karena kurangnya pengontrolan dari keluarga kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nenek Nursiam yang mengatakan bahwa:

Nenek sibuk mengurus dagangannya karena ia pergi jualan pagi dan pulang sore sehingga begitu pulang sudah lelah dan malam si nenek cepat tidur, sebelum tidur nenek mengingatkan cucunya belajar dan jangan keluar, akan tetapi cucunya pergi keluar untuk bermain ke warnet dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan neneknya. Karena nenek sudah tua sehingga nenek tidak memperhatikan tingkah laku cucunya seperti apa dan bagaimana di luar dari pengawasannya.⁸³

c. Pengaruh dari Kemajuan Teknologi

Pada zaman sekarang yang semakin berkembangnya kecanggihan teknologi dan terutama dengan jaungkauan internet yang semakin luas sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat penghambat orangtua dalam membimbing anak-anaknya salah satunya yaitu teknologi. Setiap orangtua selalu merasakan kalau hambatan mereka itu teknologi seperti Hp dan warnet. Karena semakin canggihnya teknologi sehingga membuat para remaja sangat mudah untuk bermain game on-line (tidak harus ke warnet), membuka situs-

⁸³Nursiam, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 20 September 2020.

situs yang tidak mendidik para remaja dan sehingga membuat akal dan pikiran mereka rusak serta emosinya tinggi. Karena situasi masih dalam masa pandemi covid 19 anak-anak tidak aktif belajar di sekolah, inilah membuat aktivitas remaja habis untuk bermain Hp (gadget).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Desi yang mengatakan bahwa:

Kami sebagai orangtua memperhatikan permainan dan pergaulan remaja yang semakin bebas, sehingga kami orangtuanya berpikir jika anak kami dimasukkan ke sekolah umum (SMA) kemungkinan besar akan bergabung dengan teman-temannya, efeknya nanti anak saya akan rusak pergaulannya. Karena pendidikan akhlak itu sangat penting sehingga saya putuskan untuk memasukkan anak kami ke Pesantren yang ada di Sumatera Barat dan di sana mereka masuk asrama, supaya anak saya tadi tidak terikut-ikut dengan temannya, karena saya lihat menurut penilaian saya pergaulan di lingkungan tempat tinggal itu semakin bebas.⁸⁴

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Suhaedi yang mengatakan bahwa anak saya lalai sama pekerjaannya dikarenakan sudah asik bermain Hp tadi. Sehingga saya memberikan sanksi kepadanya jika mereka tidak selesai mengerjakan tugasnya dan sholat 5 waktunya tinggal, maka si anak tidak dibolehkan memegang Hp.⁸⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Sebagaimana data yang telah ditemukan dan di kemukakan di atas selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan dengan teori yang ada mengenai upaya orangtua dalam Pendidikan Akhlak remaja. Keluarga khususnya orangtua memegang peranan dan usaha yang sangat penting dalam

⁸⁴Desi Aulia Sari, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, *Wawancara*, tanggal 10 September 2020.

⁸⁵Suhaedi, Orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir,...

pendidikan akhlak, karena pertama kali anak berinteraksi dengan mereka. Tingkah laku anak dipengaruhi oleh orangtua, orangtua harus mengajarkan remajanya berakhlak mulia dan yang diajarkan Islam itu seperti kebenaran, pemurah, kasih sayang dan lain-lain.

Peneliti menemukan bahwasannya para remaja sudah banyak yang berperilaku baik, namun juga ada yang masih menyimpang. Untuk itu dalam perilaku remaja melalui pendidikan akhlak mutlak diperlukan, dalam hal ini orangtua sebagai pengendali dalam lingkungan keluarga. Bentuk-bentuk pembinaan pendidikan akhlak yang sering dijalankan adalah pemberian contoh atau teladan yang baik, mengawasi serta memberikan inti pendidikan yang meliputi penanaman rasa malu berbuat jahat dan takut akibat berbuat jahat.

Untuk itu orangtua harus mendidik, mengontrol pergaulan anak dan memilihkan sekolah yang berkualitas. Dimana lingkungan remaja bergaul sangat mempengaruhi. karena remaja lebih cenderung akan menirukan tingkah laku remaja lainnya ataupun orang dewasa yang ada di sekitarnya. Kemudian jika keluarga dapat mempengaruhi kepribadian si remaja dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya, maka penanaman akhlakul karimah dapat menjadikan anak berkepribadian muslim.

Dalam mengaplikasikan hal-hal yang bersifat mulia ini merupakan tanggung jawab segala pihak dalam memposisikan perannya masing-masing pada tatanan kemasyarakatan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir. Ada berbagai kendala yang

terjadi dalam memberikan pendidikan akhlak karimah remaja yang sewajarnya untuk melakukan penanganan yang baik sesuai dengan masalah yang terjadi pada perilaku remaja. Akan tetapi, semangat orangtua bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik saja terhadap anak-anaknya tetapi pembaharuan psikologis dalam memberikan pendidikan akhlakul karimah remaja pada remaja sangat perlu diperhatikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Dalam hal ini keterbatasan-keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar pertanyaan, peneliti tidak dapat menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.
2. Keterbatasan peneliti dalam hal ilmu pengetahuan
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam penyusunan ini didasarkan atas ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas lapangan dipadukan untuk

menjamin keabsahannya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, makhluk hanyalah diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik berupa ayat *qauliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Oleh sebab itu, tentunya masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu untuk diperbaiki guna menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada pada bab IV dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja serta hambatan yang dihadapi orangtua dalam pendidikan akhlak remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:

1. Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja belum maksimal, walaupun orangtua telah melaksanakan tanggung jawabnya ataupun sikapnya yang baik terhadap pendidikan remaja akan tetapi jika dilihat dari sikap anak remajanya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak anak-anak yang melanggar nasehat orangtuanya dan sering tidak mau melaksanakan yang di perintahkan orangtuanya.
2. Hambatan yang dihadapi Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir adalah:
 - a. Kurangnya Ilmu Pengetahuan dari Orangtua tentang Agama
 - b. Perilaku Anak yang tidak Terkontrol dengan Baik
 - c. Pengaruh dari Kemajuan Teknologi

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak orangtua di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir sebagai pendidik yang utama didalam keluarga agar dapat memberikan pendidikan akhlak remaja dengan baik dan dapat memberikan contoh suritauladan yang baik kepada anak-anaknya. Karena penanaman pendidikan agama dan pendidikan akhlak sangat berpengaruh terhadap akhlak anak dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Diharapkan kepada kepala lingkungan masyarakat agar dapat menyokong segala kegiatan yang bersifat keagamaan dan membuat tata tertib yang dapat menindak lanjuti kesalahan norma-norma agama, guna untuk membangun masyarakat yang rukun dan damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatim, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ahmadi, Abu & Munawar Soleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- As, Asmaraman, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2011.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Dradjat, Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung: Ruhama, 1994.
- F.J. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Hasyimasyah, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Ihsan, Hamdani & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Maimunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Maryani, Yeyen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: KDT, 2011.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muthmainnah, "Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius melalui Kegiatan Bermain", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1, Juni 2012.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- , *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- , *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: RajawaliPers, 2012.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Riadi, Dayun, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sunarto & B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Supadie, Didiek Ahmad, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Umam, Chatibul, dkk, *Aqidah Akhlak*, Kudus: Menara kudus, 2003.

Zein, Irfan Ahmad & Mismit Husen, "Dampak Pendidikan Masyarakat pada Perubahan Akhlak Remaja", *Jurnal Atthulab*, Volume IV, No. 1, 2019.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang berjudul "Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah" maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Akhlak remaja di lingkungan keluarga
2. Pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari
3. Hubungan remaja dengan orangtua
4. Usaha-usaha yang dilakukan para orangtua dalam membentuk pendidikan akhlak remaja
5. Keadaan desa

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu akhlak remaja di dalam keluarga?
2. Apakah dalam menasehati remaja Bapak/Ibu mempertimbangkan situasi dan kondisinya?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan nasehat kepada anak ketika sedang sakit?
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memperlakukan remaja?
5. Apakah Bapak/Ibu memperlakukan remaja secara adil?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mendo'akan anak?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu remaja menjadi remaja yang taat dan berbakti? Jika pernah bagaimana caranya!

B. Wawancara dengan Anak

1. Apakah orangtua saudara selalu memperlakukan saudara secara adil?
2. Apakah orangtua saudara selalu memenuhi kebutuhan saudara?
3. Bagaimanakah cara orangtua saudara memberikan nasehat kepada saudara?

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 17 Juli 2020



Wawancara dengan Ibu Santi salah satu Orangtua Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 12 September 2020



Wawancara dengan Ibu Enni salah satu Orangtua Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 05 September 2020



Wawancara dengan Bapak Suhaedi salah satu Orangtua Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 09 September 2020



Wawancara dengan Ibu Lina salah satu Orangtua Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 14 Agustus 2020



Wawancara dengan Ibu Sri Ngatmi salah satu Orangtua Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 08 Agustus 2020





Wawancara dengan Ibu Siti Juliati salah satu Orangtua Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 15 Oktober 2020





Wawancara dengan Bapak Iyan salah satu Orangtua Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 08 September 2020





Wawancara dengan salah satu Nenek (Nursiam) Sekaligus Pengganti Orangtua Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir, tanggal 20 September 2020



Lampiran V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Dewi Siti Aisyah
NIM : 15 201 00037
Tempat/ Tanggal Lahir : Pinangsori/ 07 Agustus 1997
e-mail/ No Hp : sitiaisyahdewi1@gmail.com/ 085361968081
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
Alamat : Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kel.Pinangsori
Kec.Pinangsori Kab.Tapanuli Tengah

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Pardan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Aidil Warni Waruwu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kel.Pinangsori
Kec.Pinangsori Kab.Tapanuli Tengah

C. Riwayat Pendidikan

TK : Raudhatul Athfal (RA) Al-Hidayah Pinangsori
lulus pada tahun 2003
SD : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pinangsori
lulus pada tahun 2009
SLTP : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinangsori
lulus pada tahun 2012
SLTA : Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1
Pinangsori lulus pada tahun 2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Nomor : 12 /In.14/E.5a/PP.00.9/3./2019

September 2019

Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Nur Fauziah Siregar, M. Pd** (Pembimbing II)
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dewi Siti Aisyah
NIM. : 15 201 00037
Sem/ T. Akademik : VII 2018/2019
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - II
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX PinangSORI II Hilir Kecamatan PinangSORI Kabupaten Tapanuli Tengah

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian di sampaikan atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Ketua Prof. PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor Hal B-195 /In.14/E.1/TL.00/02/2020
Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

25 Februari 2020

Yth. Kepala Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dewi Siti Aisyah
NIM : 15 201 00035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



**KEPALA LINGKUNGAN IX PINANGSORI II HILIR
KELURAHAN PINANGSORI
KECAMATAN PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Nomor
Lampiran
Hal

Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
Ketua IAIN Padangsidempuan

Di --
Tempat

Assalamu'alaikum Wr., Wb..

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : **Dewi Siti Aisyah**
NIM : 1520100037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kelurahan Pinangsori
Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kelurahan Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dengan Judul "**Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**".

Demikian surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya agar di pergunakan seperlunya.

Pinangsori, 17 Juli 2020

Kepala Lingkungan IX Pinangsori II Hilir



SAGIMAN